

## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

#### 6.1. Peta Situasi



Gambar 6.1 Peta Situasi  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Peta lokasi memberikan gambaran mengenai lokasi tapak yang berada di jalan Cibeureum. Jalan ini merupakan jalan perbatasan antara kota Bandung dan kota Cimahi. Lokasi tapak berada pada area yang memiliki intensitas kendaraan yang cukup tinggi. Selain itu, lokasi tapak juga dikelilingi oleh lingkungan industri dan lingkungan perumahan yang merupakan lokasi padat penduduk.

#### 6.2. Desain Perancangan

##### 6.2.1. Block Plan

Blockplan menjelaskan dan menggambarkan bagaimana situasi lingkungan sekitar site. Site dikelilingi oleh lingkungan pendidikan, lingkungan perumahan, lingkungan komersial dan lingkungan industri. Pada blockplan digambarkan dengan jelas bagaimana site menyikapi lingkungan sekitar.



Gambar 6.2 Blockplan  
(sumber : Dokumen Pribadi)

### 6.2.2. Site Plan



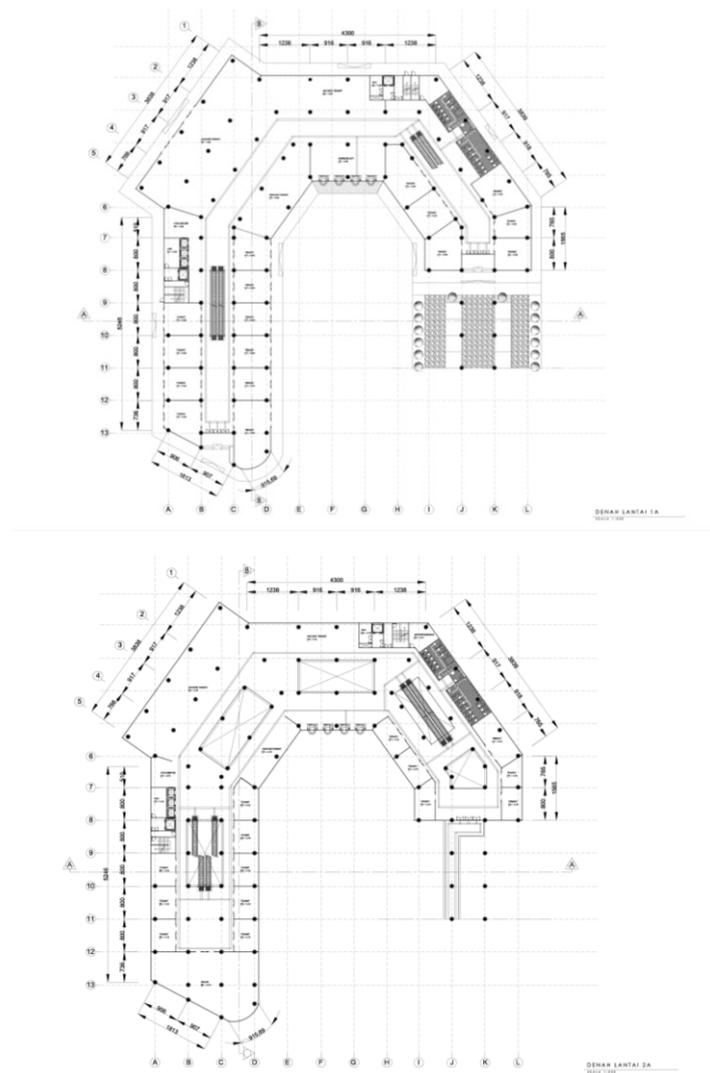
Gambar 6.3 Siteplan  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Pada siteplan digambarkan bagaimana keterkaitan ruang dalam dan ruang luar. Dimana pada siteplan digambarkan bagaimana sirkulasi serta pemintakatan yang saling terikat. Sirkulasi antar ruang dalam dan ruang luar juga digambarkan dengan jelas dari area *drop off* dan pintu

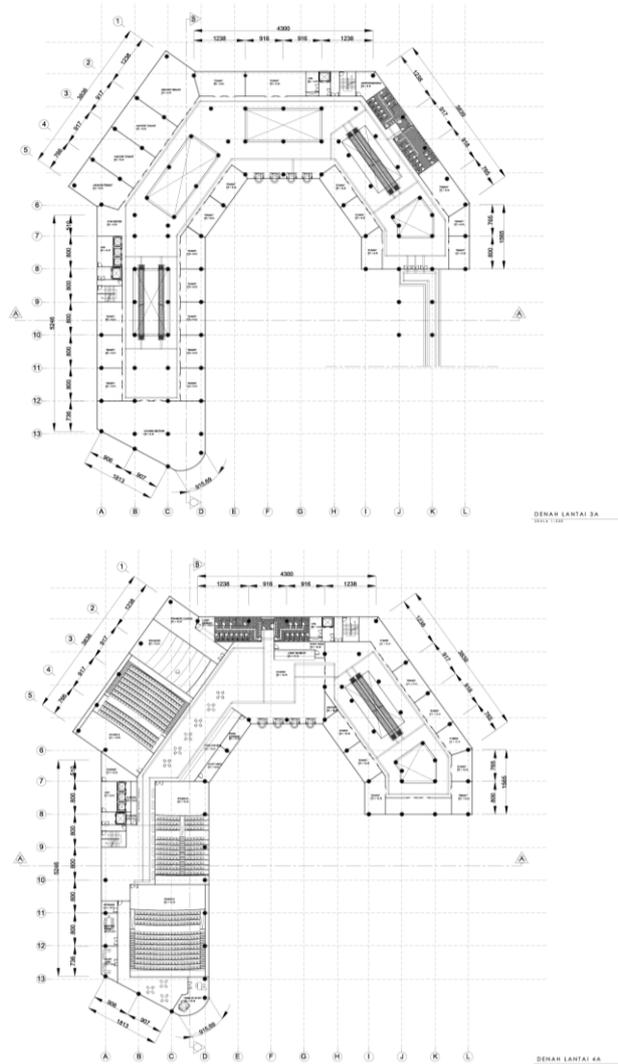
masuk bangunan. Selain itu, terlihat bagaimana zona-zona pada site dan bangunan menyikapi lingkungan sekitar dan juga kegiatan pengguna.

### 6.2.3. Denah

Denah Masa B ini memberikan kemudahan dalam sirkulasi karena memiliki konsep yang mengalir. Selain itu, penempatan *anchor tenant* berada dekat dengan travelator yang menuju basement sehingga memudahkan pencapaian pengunjung. *Anchor tenant* juga dijadikan sebagai daya tarik agar pengunjung dapat melewati setiap tenant. Untuk penempatan lift diperhitungkan sesuai dengan standar penempatan lift dengan jumlah 3 lift. 3 lift ini dibagi menjadi 2 lift untuk pengunjung biasa dan 1 pengunjung berkebutuhan khusus seperti pengguna kursi roda, baby stroller, kruk dan tongkat serta penyandang disabilitas.

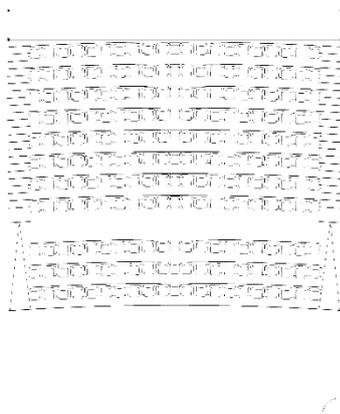


Gambar 6.4 Denah lantai 1 & 2 Masa B  
(sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6.5 Denah lantai 3 & 4 Masa B  
(sumber : Dokumen Pribadi)

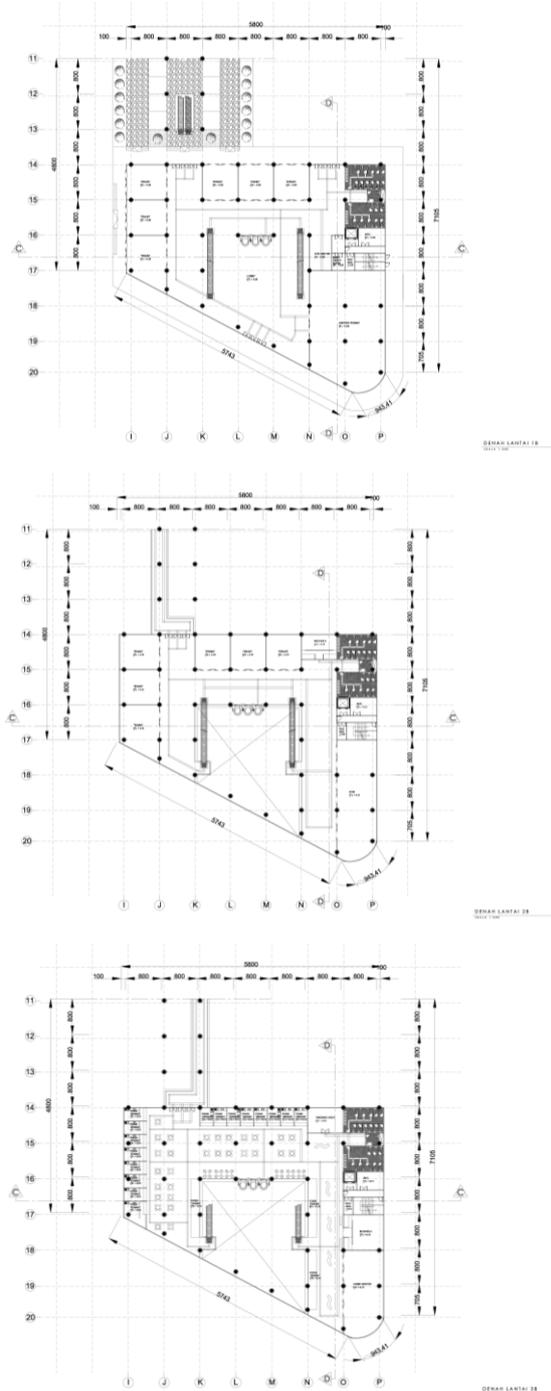
Untuk sirkulasi vertikal, diterapkan travelator sebagai pengganti eskalator yang peletakannya dapat terlihat pada denah. Penempatan travelator diperhitungkan bersama peletakan void.



Gambar 6.6 Denah Bioskop  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Rancangan bioskop pada *shopping mall* ini juga menyesuaikan dengan kebutuhan para penyandang disabilitas baik itu penyandang tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa bahkan tuna netra. Pada bioskop diberikan zona khusus yaitu zona aksesibel yang berada pada sudut pandang yang baik untuk menonton. Untuk mengakses zona tersebut, diberikan *ramp* yang dapat

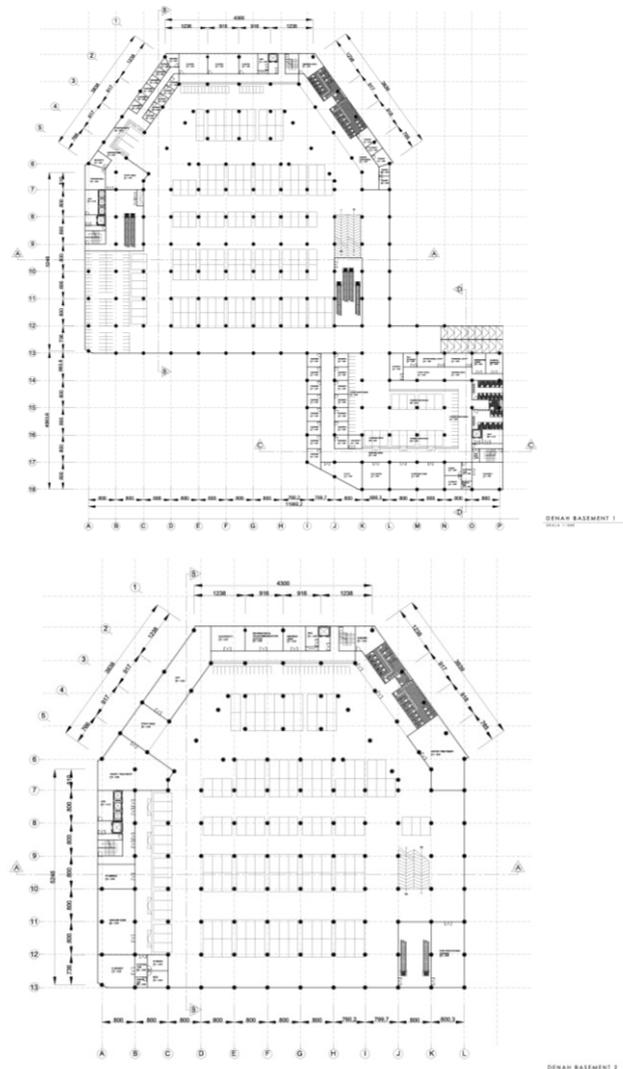
memberikan akses bagi para pengguna kursi roda, tongkat dan juga kruk.



Gambar 6.7 Denah lantai 1, 2 & 3 Masa A  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Denah Masa A memiliki atrium yang besar sehingga memiliki void yang cukup besar dengan asupan cahaya dari *skylight*. Pada Masa A tidak terdapat akses langsung menuju basement agar dapat memperluas sirkulasi pergerakan pengunjung. *Anchor tenant* tetap

berada pada zona yang mudah untuk diakses pengunjung dari pintu masuk. Pada Masa A terdapat zona keluarga yang terdiri dari *foodcourt* dan *game center* yang terkoneksi pada Masa A melalui *bridge*.

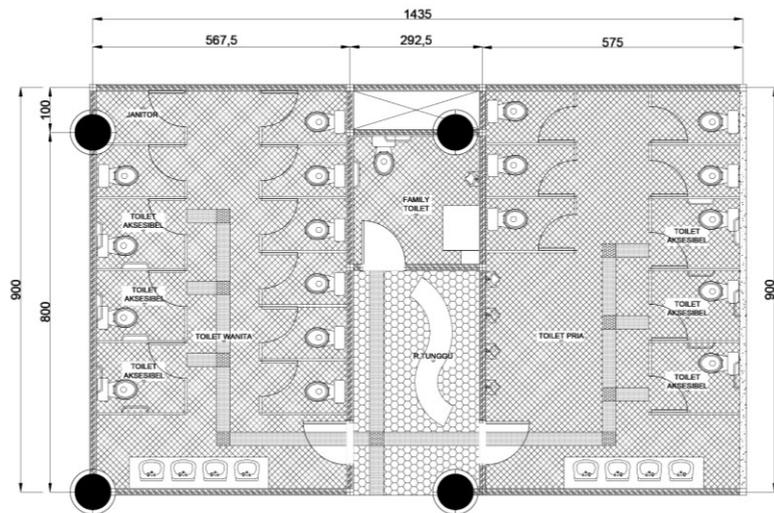


Gambar 6.8 Denah lantai Basement 1 & 2  
(sumber : Dokumen Pribadi)

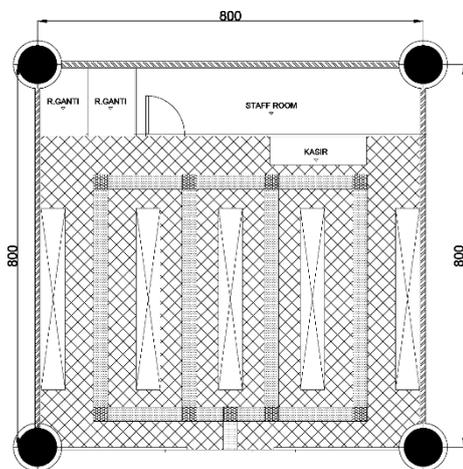
Denah basement menggambarkan bagaimana penempatan zona utilitas yang mengatur keseluruhan fungsi utilitas pada gedung. Lalu penempatan travelator yang menghubungkan basement dan lantai 1. Pada basement juga diperlihatkan area parkir mobil dan motor pengguna baik itu pengelola maupun pengunjung.

Lavatory pada bangunan dirancang secara baik agar dapat menjadi lavatory yang ramah bagi setiap kalangan. Toilet khusus disediakan minimal 3 bilik pada toilet wanita dan juga laki-laki sehingga memiliki jumlah yang lebih banyak. Lavatory *shopping mall* ini juga

menyediakan *family toilet* yang menjadi fasilitas untuk keluarga. Dimana para penyandang disabilitas dan juga lansia biasanya perlu ditemani oleh mentor ataupun keluarganya. Selain itu, pada *family toilet* juga disediakan *changing room* yang dapat diakses oleh sang ibu maupun sang ayah.



Gambar 6.9 Denah Lavatory  
(sumber : Dokumen Pribadi)



DENAH TENANT A  
SKALA 1:50

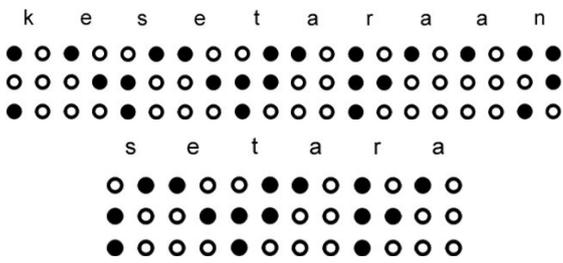
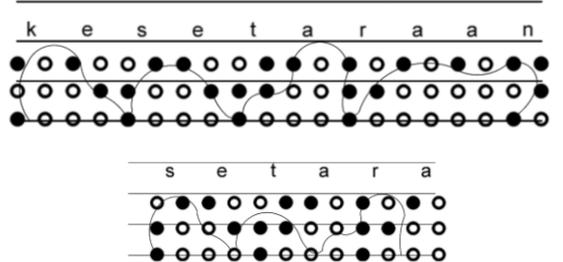
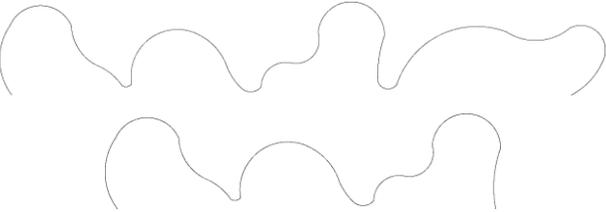
Gambar 6.10 Denah Tenant  
(sumber : Dokumen Pribadi)

*Shopping mall* ini juga memberikan standar khusus layout tenant atau retail yang ramah bagi penyandang disabilitas dimana harus memberikan jalur pemandu jalan dan juga menyesuaikan tinggi display yang dapat digapai oleh pengunjung yang berkebutuhan khusus. Serta, setiap tenant harus memberikan *information TV* yang dapat menjelaskan produk-produk yang dijual.

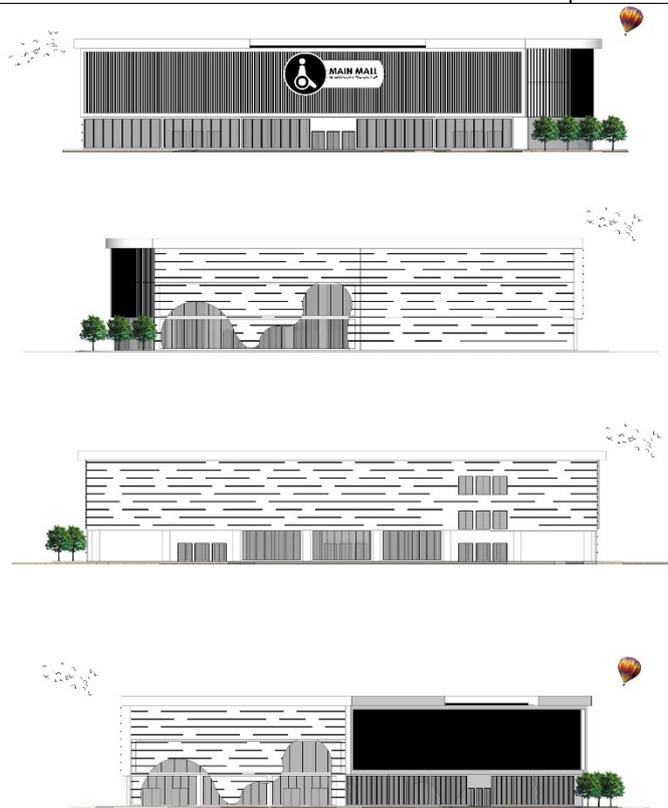
#### 6.2.4. Tampak

*Shopping mall* ini harus memiliki identitas yang memberikan informasi kepada pengunjung bahwa *mall* ini adalah *mall* yang ramah untuk penyandang disabilitas. Identitas ini harus dapat dirasakan dan dilihat dari luar site bahkan dari jarak pengemudi. Sehingga tampak pada *shopping mall* ini harus dirancang agar memberikan suatu identitas khusus.

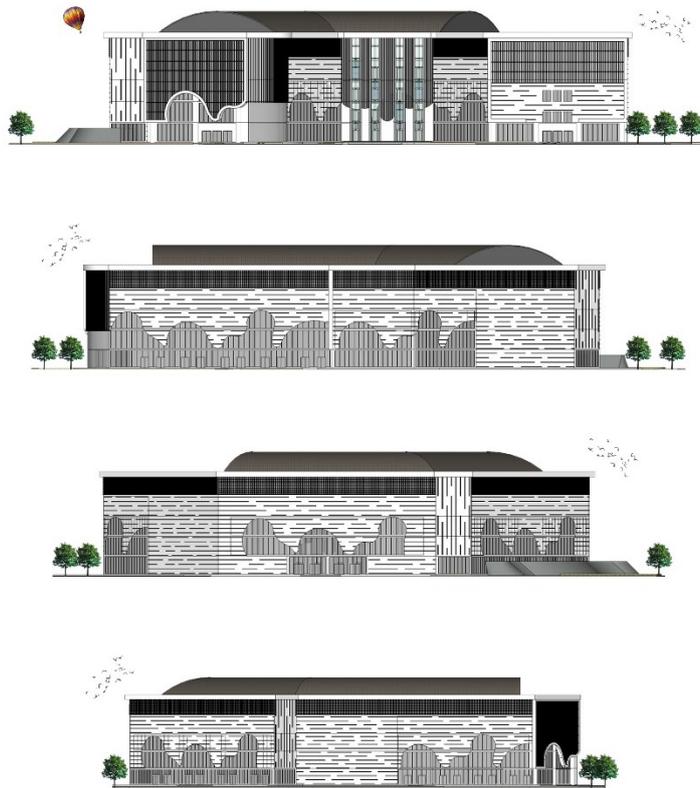
Tabel 6.1 Tabel Konsep Tampak

NO	VISUALISASI	PENJELASAN
1.	 <p>Visualisasi konsep tampak pertama menunjukkan dua baris kata: 'kesetaraan' dan 'setara'. Setiap huruf dalam kata tersebut dibentuk oleh pola titik-titik Braille yang tersusun rapi dalam baris-baris horizontal.</p>	<p>Huruf braille diambil sebagai konsep fasade agar pengunjung memiliki ketertarikan untuk memahami huruf braille.</p>
2.	 <p>Visualisasi konsep tampak kedua menunjukkan dua baris kata: 'kesetaraan' dan 'setara'. Selain pola titik-titik Braille, setiap huruf juga memiliki garis melingkar yang menghubungkan titik-titik tersebut, membentuk pola yang lebih dinamis.</p>	<p>Dari huruf braille ini, dibuat pola-pola yang dibentuk dari penarikan garis dari setiap titik yang menonjol.</p>
3.	 <p>Visualisasi konsep tampak ketiga menunjukkan dua baris garis melingkar yang menyerupai bentuk huruf Braille, tanpa titik-titik yang sebenarnya.</p>	<p>Terbentuk pola yang diambil dari huruf braille yang memiliki arti "kesetaraan" dan juga "setara".</p>

4.	 <p>INTERNATIONAL SYMBOL OF ACCESS      ACCESSIBLE ICON</p>	<p>Identitas yang nyata secara visual diambil dari <i>international accessible symbol</i></p>
5.	 <p><b>MAIN MALL</b> Cimahi Inclusive Shopping Mall</p>	<p>Dibentuk sebuah symbol atau <i>sign</i> yang dapat menjadi identitas nyata sebagai <i>shopping mall</i> yang ramah disabilitas dengan tambahan nama MAIN MALL yang berarti Cimahi <i>Inclusive Shopping Mall</i>.</p>

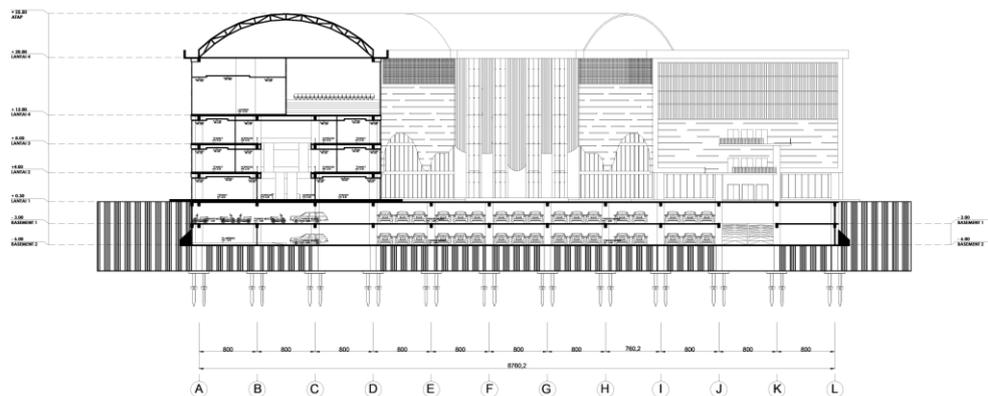


Gambar 6.11 Tampak Masa A  
(sumber : Dokumen Pribadi)  
Jamilah Uswatun Hasanah – *Inclusive Shopping Mall* | 94



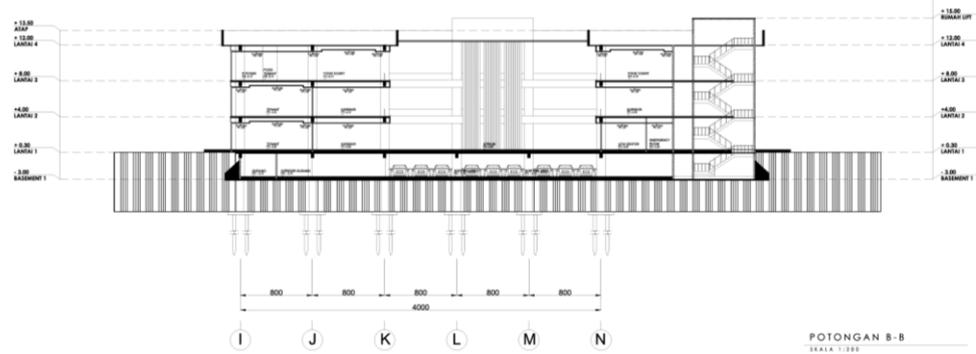
Gambar 6.12 Tampak Masa B  
(sumber : Dokumen Pribadi)

### 6.2.5. Potongan



Gambar 6.13 Potongan A-A  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Pada gambar adalah potongan untuk Masa B dan memperlihatkan bagaimana struktur atap pada bagian bioskop yang menerapkan struktur bentang lebar.



Gambar 6.14 Potongan C-C  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Pada gambar adalah potongan Masa A yang memperlihatkan bagaimana potongan atrium yang menjadi pusat kegiatan dengan *point of view* bagi setiap lantai. Pada gambar juga diperlihatkan bagaimana atrium mendapatkan cahaya dari *sky light*.

#### 6.2.6. Sketsa Suasana

##### a. Perspektif Mata Burung



Gambar 6.15 Perspektif Mata Burung  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Perspektif mata burung menggambarkan bagaimana suasana *shopping mall* ini dari keseluruhan tapak dan bagaimana integrasinya dengan lingkungan sekitar. Perspektif mata burung juga memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai masa bangunan.

b. Eksterior



Gambar 6.16 Suasana *Drop off area*  
(sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6.17 Suasana *Drop off area* Bangunan  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Suasana pada gambar menggambarkan bagaimana suasana zona penerima yang memperlihatkan juga bagaimana identitas *shopping mall* terlihat.



Gambar 6.18 Suasana Jalur Pedestrian  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Suasana jalur pedestrian menggambarkan keamanan dan kenyamanan para pejalan kaki dengan lebar yang cukup dan juga terdapat pemanju jalan agar penyandang tuna netra dapat menggunakannya untuk mencapai area *mall*.



Gambar 6.19 Suasana Plaza Penerima Pengguna Jembatan penyebrangan  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Suasana pada gambar menggambarkan bagaimana suasana penerima pengguna jembatan penyebrangan. Area ini menjadi plaza yang akan menerima pengunjung sehingga dapat menjadi area berkumpul.



Gambar 6.20 Suasana Plaza  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Area ini merupakan area dimana pengunjung berkumpul dan juga menjadi area dimana ada pertunjukan air mancur. Selain itu, area ini menjadi area dimana acara-acara besar dilaksanakan.



Gambar 6.21 Suasana Food Street  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Area ini adalah area *food street* yang dapat dijadikan area tunggu dan area berkumpul anak muda maupun pengunjung lainnya.

c. Interior



Gambar 6.22 Suasana Atrium  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Suasana interior ini memperlihatkan bagaimana atrium yang luas yang dapat dilihat dari setiap lantai. Elevator jenis ini juga digunakan sehingga memberikan kesan yang mewah.



Gambar 6.23 Suasana Food Court  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Penggambaran suasana *food court* dimana meja dan kursi memiliki sirkulasi yang cukup untuk dilewati oleh pengguna kursi roda. Serta adanya jalur pemandu dan *lift* khusus untuk penyandang disabilitas.



Gambar 6.24 Suasana Koridor Mall  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Suasana koridor *mall* dengan fasilitas tempat duduk yang memberi akses yang luas bagi pengguna kursi roda dan *baby stroller*. Juga diberikan pemandu jalan untuk penyandang tuna netra.



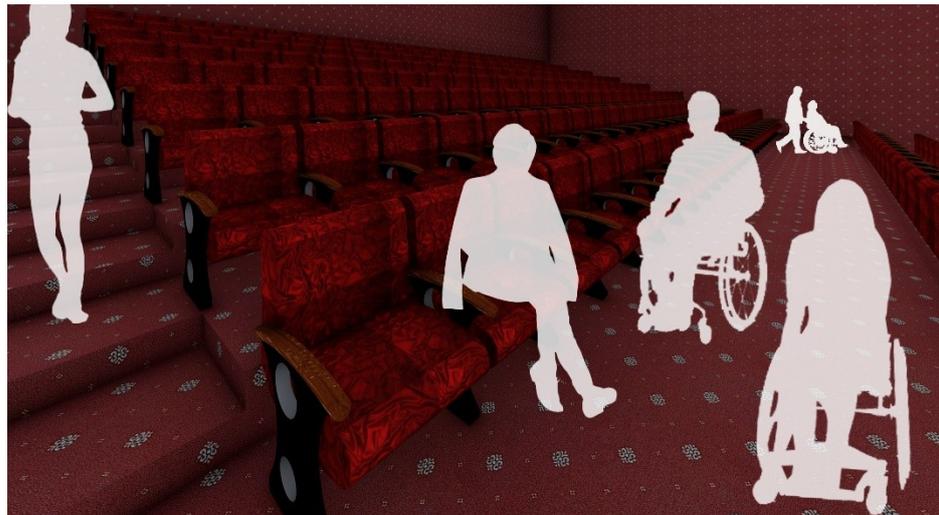
Gambar 6.25 Suasana Retail  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Suasana retail dengan penggunaan pemandu jalan bagi penyandang tuna netra dan juga penerapan display yang dapat diraih dan dijangkau oleh pengguna kursi roda.



Gambar 6.26 Suasana *Family Toilet*  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Suasana *family toilet* yang digambarkan dapat menampung lebih dari 3 orang. Dimana pada *family toilet* ini dapat digunakan oleh keluarga ataupun penyandang disabilitas beserta mentornya.



Gambar 6.27 Suasana Bioskop  
(sumber : Dokumen Pribadi)

Penggambaran suasana bioskop dimana para penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda atau kruk dapat menggunakan bioskop.

### 6.3. Maket



Gambar 6.28 Maket A  
(sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 6.28 Maket B  
(sumber : Dokumen Pribadi)